

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menggunakan media sosial memungkinkan seseorang untuk berbagi informasi dan membangun komunitas secara online. Di sini, pengguna dapat mengikuti berbagai topik dan minat, serta terhubung dengan teman, keluarga, dan rekan kerja mereka (Ahmad, 2020). Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, dengan dampak yang signifikan pada komunikasi, budaya, dan politik. Dunia Barat telah mengalami perubahan signifikan dalam pandangannya mengenai kehidupan berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini juga telah melahirkan beragam paham baru, termasuk nasionalisme dalam pendidikan. (Yumarni, 2019).

Perkembangan teknologi menggunakan Media sosial merupakan bentuk komunikasi daring yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dan berbagi informasi (Meyanti & Lasmawan, 2023). Contoh dari media sosial meliputi blog, jejaring sosial, platform media sosial, wiki, forum, dan lain-lain kita dapat membentuk pertemanan yang belum kita miliki sebelumnya. Dalam menggunakan media sosial juga tidak dihalangi oleh batas

usia , namun perlu diketahui bahwa ada batasan umur dalam bermain sosial media bagi mereka yang masi kecil sehingga butuh pengawasan orang tua dalam mengawasi sang anak. Karena kita ketahui bahwa di media sosial sangat banyak konten-konten yang bebas diunggah. Sangat perlu bagi kita dalam bijak dalam bermedia sosial. Segala jenis info dapat cepat diketahui dalam bermedia sosial baik itu di sudut dunia manapun karena peran media sosial itu dapat saling terhubung satu sama lain.

Dengan begitu seseorang yang mempunyai sosial media dapat dikatakan seseorang yang up to date dalam segala macam permasalahan yang diunggahjuga bisa mendapatkan informasi dari segala aspek sehingga kita tidak ketinggalan informasi dari manca negara. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya untuk secara interaktif menciptakan dan membagikan konten. Media sosial, seperti TikTok, Instagram, Wikipedia, Facebook, dan platform lainnya, dapat diakses secara global atau menyeluruh. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan media sosial di tengah masyarakat, terutama di kalangan remaja, memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental.

Menggunakan sosial media merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan platform tersebut untuk berinteraksi, berkreasi, berbagi

ide, berdiskusi, dan menemukan teman baru melalui aplikasi daring yang dapat diakses melalui ponsel pintar (shelemo, 2023). Media sosial mendorong masyarakat untuk aktif berinteraksi dan berpartisipasi, termasuk dalam memberikan komentar, serta mengakses berita dengan cara yang mudah, cepat, dan tanpa biaya (Harahap et al., 2021).

2. Fungsi Media Sosial

Masyarakat umumnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi, mengingat aksesnya yang mudah dan kemampuannya untuk digunakan kapan saja, media sosial semakin populer di kalangan pengguna., sering digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Selain itu, di bawah ini, penulis akan membahas berbagai fungsi media sosial sebagai berikut:

a) Pengembangan bisnis produk dan jasa

Beberapa jenis media sosial sangat populer karena berbagai keunggulan yang mereka tawarkan. Kemudahan mengakses dan menggunakan media juga menjadi faktor penting yang mendorong popularitasnya. Promosi yang dilakukan melalui sosial media dapat memengaruhi pilihan pelanggan untuk membeli barang (Pamungkas and Zuhroh 2016). Meskipun kelihatan sangat menjanjikan, berbisnis di

media sosial memiliki banyak tantangan baik itu tantangan dari factor internal maupun eksternal. Dengan semakin banyaknya bisnis online dengan konsep yang hampir identik, para pengusaha harus terus mencari cara agar bisnis mereka tetap bertahan dan bahkan dapat berkembang (Akifah, 2020).

b) Mencari informasi, berita dan pengetahuan

Seseorang biasanya menghabiskan waktu dua jam atau lebih untuk menggunakan platform tersebut. Ketika menggunakan media sosial, siswa sering melakukan hal-hal berikut: melakukan berbagai aktivitas, seperti mencari informasi terkini maupun lama, mengikuti perkembangan berita, mencari hiburan (seperti video lucu, berita viral, dan menonton konten lainnya), berkomunikasi secara jarak jauh, melihat pembaruan dari teman, mengikuti petunjuk, berbagi cerita, serta sekadar mengeksplorasi beranda (A et al., 2023). Media sosial telah berkembang menjadi alat yang menarik untuk proses pembelajaran, terutama melalui pembuatan konten video yang ringkas yang menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Sumber daya ini menjadi sangat bermanfaat bagi para pendidik. Oleh karena itu, para pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan media sosial

sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada mereka.

c) Komunikasi online

Berdasarkan Muhammad Kashif Imran and Syed Muhammad Javed Iqbal (2018) menjelaskan bahwa media sosial adalah bagian dari teknologi informasi dan komunikasi dan membantu orang berkomunikasi. Ini meningkatkan efisiensi dengan interaksi antara pemangku kepentingan dan masyarakat dan memungkinkan interaksi dua arah dan interaksi antara pengguna (Loilatu et al., 2021). Melalui media sosial, individu dapat berbagi, berinteraksi, dan bekerja sama untuk membentuk kelompok atau ikatan sosial secara virtual dan non-virtual yang dapat saling terhubung dimanapun mereka berada (Arlena, 2021).

d) Media berdakwah

Berdakwah menggunakan media digital sangat penting karena target audience dakwah saat ini tidak hanya terbatas pada ruang lingkup tertentu. Pengembangan dakwah digital sangat penting agar umat islam tidak tertinggal dibandingkan dengan agama lain. Dengan kemajuan teknologi, tidak diragukan lagi bahwa terjadi banyak efek negatif, tetapi kita juga tidak bisa mengelak bahwa kita mendapat manfaat dari menyebarluaskan kebajikan (Vebrynda,

2021). Sebaliknya menurut buku Mukhlis (2019, 51), banyak pemuda muslim milenial di zaman sekarang memanfaatkan internet dan media sosial untuk mendakwah. Semua model dakwah digital, termasuk film pendek dakwah, video blog dengan konten islam, dan tulisan di blog, harus disesuaikan dengan ajaran islam yang benar, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah saw. Dengan demikian, upaya untuk memanfaatkan media baru dalam dakwah dilakukan untuk mencapai tujuan yang disebutkan sebelumnya, yaitu mencapai audiens dakwah yang lebih luas. Adapun salah satu upaya untuk mengajak orang supaya lebih mendekatkan diri lagi dengan ajaran islam yaitu dengan cara dakwah (QS. 35:6). Dakwah Islam mencakup ajakan, contoh, dan tindakan nyata untuk berbuat baik untuk keselamatan dunia dan akhirat. Surah An-Nahl ayat 125 menyatakan perintah jelas untuk mengajak orang lain ke jalan Allah, *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”*

3. Dampak Media Sosial

Di era milenial ini, banyak platform media sosial telah bermunculan dan berkembang dengan cepat. Media sosial memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Selain itu,

mereka memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai fitur penyimpanan web. Karena itu, sosial media tidak dapat dipungkiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang.

Media sosial memiliki berbagai dampak positif, antara lain:

- 1) Konektivitas: Memudahkan komunikasi dan interaksi dengan sesama
- 2) Akses Informasi: Menyediakan informasi terbaru dan akses ke berita
- 3) Peluang Bisnis: Membantu promosi produk dan layanan.
- 4) Edukasi dan Pembelajaran: Menawarkan sumber daya pendidikan

Media sosial memiliki berbagai dampak negatif, antara lain:

- 1) Kesehatan Mental: Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi, terutama akibat perbandingan sosial atau cyberbullying (Chandra et al., 2021).
- 2) Privasi: Risiko pencurian data pribadi dan pelanggaran privasi meningkat karena informasi yang sering dibagikan secara sembarangan.

- 3) Berita Palsu: Media sosial sering kali menyebarkan informasi yang tidak akurat atau berita palsu, yang dapat mempengaruhi opini publik secara negatif.
- 4) Gangguan Fokus: Penggunaan yang tidak terkendali dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas, baik dalam lingkungan kerja maupun pendidikan.
- 5) Hubungan Sosial: Ketergantungan pada interaksi online bisa mengurangi kualitas interaksi tatap muka dan mengganggu hubungan interpersonal.

4. Definisi Instagram

Instagram adalah sebuah platform media sosial yang dirancang dengan teknologi Web 2.0, sehingga memungkinkan penggunaannya untuk membagikan konten. Aplikasi awal Systrom yang memungkinkan pengguna berbagi foto dan catatan sebelum membangun Instagram. Instagram awalnya bernama Burbn. Kevin Systrom dan Mike Krieger mendirikan Burbn Inc., yang bergerak dalam pengembangan aplikasi untuk ponsel. Postingan yang menarik secara visual sehingga menarik orang-orang, terutama mereka yang memiliki selera yang sama (Kholik, 2021). Instagram merupakan platform media sosial yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan video, menambahkan efek digital pada gambar mereka, dan membagikannya ke berbagai platform,

termasuk platformnya sendiri (Harahap et al., 2021). Pengguna lain yang menjadi pengikut anda dapat melihat foto atau video yang dibagikan. Bambang menyatakan bahwa Insagram merupakan salah satu media sosial untuk smartphone yang berfungsi serupa dengan Twitter, namun perbedaannya terletak pada kemampuannya untuk mengambil foto dan cara berbagi informasi, baik melalui gambar maupun tempat berbagi bagi penggunanya.

Menurut Prihatiningsih (2017) menjelaskan bahwa Instagram adalah platform media sosial yang termasuk dalam kategori jejaring sosial karena mudah diakses dan menawarkan banyak fitur yang memungkinkan Anda membagikan konten (Abidin & Soegiarto, 2021). Karena banyaknya fitur yang tersedia dan kemudahan penggunaan, Instagram dapat dikatakan platform media sosial yang bagus untuk publikasi. Sagiyanto (2020) menjelaskan dengan aplikasi ini, pengguna dapat membagikan foto dan video dengan mudah. Saat ini, masyarakat muslim sering menggunakan internet sebagai alat jual beli digital dan untuk bertukar informasi. Untuk mencari makanan halal, pakaian, dan perjalanan, serta persyaratan lainnya, Banyak masyarakat muslim juga menggunakan platform media sosial seperti instagram, yang bahkan digunakan oleh platform e-commerce. Oleh

karena itu, diharapkan bahwa minat khalayak muslim akan meningkat melalui pemasaran digital berbasis islam dengan memberikan layanan digital yang jelas dapat diandalkan.

Melalui Instagram, pengguna dapat mengakses berbagai postingan dan konten yang disajikan dalam bentuk foto maupun video singkat. (Kholik, 2021). Menurut Hamzah Ya'qub melalui Instagram sebagai media sosial, ketika digunakan untuk memposting pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai Islam, dapat dianggap sebagai salah satu bentuk dakwah. Instagram termasuk dalam jenis media audio-visual, karena platform ini menampilkan gambar dan video yang dapat dilihat dan didengar. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam menyebarkan nilai-nilai islam, serta memudahkan seseorang untuk mengakses konten islam melalui akun Instagram hanya dengan menggunakan ponsel mereka.

Adapun karakteristik yang peneliti tekankan dalam kaitannya dengan media sosial Instagram yaitu:

- a. Durasi penggunaan dalam akses media sosial instagram

- b. Jenis konten yang diakses (konten yang berkaitan dengan nilai pendidikan agama islam atau non pendidikan sekedar hiburan dan sosial)
- c. Intensitas keseringan dalam mengelike, berkomentar dan mengeshare konten yang berkaitan dengan nilai PAI
- d. Partisipasi dalam diskusi yang membahas nilai-nilai pendidikan agama islam di instagram

B. Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Penyebaran

Penyebaran dapat didefinisikan sebagai proses atau tindakan menyebarkan sesuatu dari satu tempat atau individu ke tempat atau individu lain. Oleh karena itu, penyebaran menjadi fenomena yang perlu dipahami dalam berbagai bidang, seperti sosiologi, antropologi, komunikasi, dan epidemiologi (Sulastiana, 2019).

Adapun definisi penyebaran dari berbagai konteks:

- a) Penyebaran Informasi: Informasi dikirim dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain melalui berbagai saluran komunikasi, seperti interaksi langsung dan media sosial.
- b) Penyebaran ide: merujuk pada proses di mana gagasan, konsep, atau pemikiran baru disebarkan ke lainnya. Proses ini sering melibatkan diskusi, debat, dan

publikasi, serta dapat dipengaruhi oleh tokoh-tokoh publik atau influencer.

- c) Penyebaran budaya: adalah proses di mana elemen-elemen budaya, seperti tradisi, nilai, dan praktik, berpindah dari satu kelompok atau masyarakat ke kelompok atau masyarakat lain. Proses ini dapat terjadi melalui migrasi, perdagangan, dan interaksi sosial.
- d) Penyebaran teknologi: adalah proses di mana inovasi atau alat baru diperkenalkan dan diadopsi oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Proses ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan pasar.
- e) Proses yang dikenal sebagai penyebaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha untuk mengakarkan ajaran, prinsip, dan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam kepada individu maupun kelompok dalam masyarakat (Permatasari & Hudaidah, 2021).

2. Definisi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Islam merupakan komponen dari kenyataan yang dapat diamati dalam pengamalan rohaniah dan jasmaniah (Santosa & Marvida, 2021). Orang-orang yang dapat mengimplementasikannya dapat mencapai tingkat kemanusiaan yang sempurna (al-insan al-kamil). Agama sangat penting bagi manusia karena dapat membantu

mereka menjalani hidup yang penuh arti, damai, dan bermartabat. Internalisasi nilai-nilai agama diperlukan karena kesadaran betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk dan mendidik siswa agar memiliki sikap yang baik dan benar, baik dalam perilaku maupun ucapan. Dengan membahas nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan empati, remaja dapat saling berbagi pengalaman dan pandangan, serta memperkuat ikatan persahabatan (Ummah, 2019).

Melalui beragam aktivitas seperti pembinaan, pengajaran, dan pelatihan peserta didik diberikan pengetahuan serta pembiasaan yang diperlukan agar mereka dapat mengikuti ajaran Islam. Agar tercapainya tujuan pendidikan agama Islam perlu adanya serangkaian upaya dan kegiatan dalam prosesnya. Pendidikan itu sendiri adalah suatu proses yang terjadi dalam berbagai tahap dan jenjang., sehingga tujuan yang ingin dicapai juga bersifat bertahap dan berjenjang.

Adapun karakteristik yang peneliti tekankan dalam kaitannya dengan penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam:

1. Pemahaman ajaran agama
2. Penerapan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari
3. Perubahan sikap dan perilaku

4. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan

5. Diskusi dengan teman sebaya

3. Manfaat Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam memiliki berbagai manfaat yang signifikan, baik untuk individu maupun untuk kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

a) Pembentukan Karakter:

Bisa membangun karakter positif pada diri seseorang, seperti sifat jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain. Nilai-nilai ini penting untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia.

b) Panduan Hidup:

Dengan memahami ajaran Islam, individu dapat membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan.

c) Kedamaian dan Ketenteraman:

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya kedamaian, menghargai, dan menghormati satu sama lain. Hal ini dapat mengurangi konflik dan menciptakan suasana harmonis dalam masyarakat.

d) Kepedulian Sosial:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mendorong seseorang untuk peduli terhadap sesama, terutama

kepada yang kurang beruntung. Ajaran tentang zakat, sedekah, dan amal sosial mengajarkan pentingnya berbagi dan membantu orang lain.

e) Keseimbangan Hidup:

Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Ini membantu seseorang fokus pada pencapaian spiritual dan moral serta materi.

f) Pengembangan Spiritual:

Nilai-nilai agama Islam memberikan landasan bagi pengembangan spiritual individu. Melalui ibadah dan pengamalan ajaran agama, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menemukan makna dalam hidupnya.

g) Pendidikan Moral dan Etika:

Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral dan etika yang kuat. Ini membantu orang bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dan mengetahui apa yang benar dan salah.

h) Pendidikan Keluarga:

Nilai-nilai pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk pola asuh dan pendidikan dalam keluarga. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai agama cenderung lebih harmonis dan saling mendukung.

4. Teknik Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa Instagram sebagai media sosial memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa melalui penyajian konten edukatif yang menarik. Konten seperti video ceramah, kutipan hadis, dan nasihat ulama dikemas dalam bentuk feed, reels, atau story yang mudah diakses dan dipahami oleh remaja. Interaksi pengguna seperti memberikan like, komentar, serta membagikan konten memungkinkan terjadinya keterlibatan aktif siswa. Bahkan fitur interaktif seperti polling dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi keagamaan yang terjadi secara daring, sehingga membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam secara tidak langsung melalui interaksi sosial digital.

Durasi dan frekuensi akses terhadap konten religius di Instagram turut memengaruhi seberapa besar nilai-nilai tersebut dapat diserap oleh siswa. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengarahkan siswa agar mengikuti akun-akun yang menyebarkan ajaran Islam yang benar. Dengan demikian, Instagram dapat menjadi sarana yang efektif dan kontekstual dalam membentuk karakter religius siswa di era digital. Adapun

teknik atau mekanisme Instagram itu sendiri sebagai sarana penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi:

a. Algoritma Personalisasi Konten

Instagram menggunakan algoritma yang menyesuaikan konten berdasarkan minat dan interaksi pengguna. Jika siswa sering berinteraksi dengan konten keagamaan, seperti video dakwah atau kutipan ayat Al-Qur'an, maka Instagram akan menampilkan lebih banyak konten serupa di feed, reels, dan explore.

b. Format Konten Visual dan Audiovisual yang Menarik

Instagram mendukung berbagai format konten seperti gambar, video pendek (reels), story, dan carousel, yang memungkinkan pesan-pesan keagamaan dikemas secara menarik dan ringkas. Misalnya, video berdurasi satu menit mengenai keutamaan jujur atau infografis yang menjelaskan lima nilai akhlak mulia menurut Rasulullah SAW.

c. Interaktivitas dan Partisipasi Pengguna

Fitur interaktif seperti komentar, like, share, dan mention memungkinkan siswa terlibat langsung dengan konten yang mereka konsumsi. Aktivitas ini tidak hanya memperluas jangkauan konten, tetapi juga mendorong proses internalisasi nilai-nilai agama

melalui diskusi, refleksi, dan partisipasi aktif dalam ruang digital.

d. Peran Influencer dan Akun Islami

Banyak influencer muslim muda yang aktif di Instagram menyampaikan dakwah dalam bentuk yang ringan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan remaja. Karena remaja cenderung mengidolakan figur publik, mereka mudah terinspirasi dan meniru perilaku positif yang ditampilkan oleh para influencer tersebut.

e. Pemanfaatan *Hashtag* dan *Tag* Lokasi

Fitur hashtag seperti #DakwahRemaja, #NilaiIslam, atau #MotivasiIslami mempermudah penyebaran dan pencarian konten keagamaan oleh pengguna yang memiliki minat serupa. Selain itu, penggunaan tag lokasi seperti #BengkuluMengaji dapat membantu menjangkau komunitas atau daerah tertentu secara lebih spesifik, sehingga penyebaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat lebih terarah dan berdampak luas.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Prinsip Hidup

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Prinsip Hidup adalah seperangkat keyakinan, pedoman moral, dan etika yang bersumber dari ajaran Islam, berfungsi sebagai kompas dalam mengarungi kehidupan.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama islam meliputi berbagai prinsip hidup yang saling terkait, yaitu:

- 1) Nilai Akidah adalah fondasi utama dalam Islam, yang mencakup keyakinan yang mendalam dan tidak tergoyahkan terhadap rukun iman. Nilai akidah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:
 - a. Menjauhi segala bentuk syirik (menyekutukan Allah).
 - b. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
 - c. Berserah diri kepada Allah dalam segala urusan.
 - d. Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas izin Allah.
- 2) Nilai Ibadah adalah manifestasi dari keimanan yang diwujudkan dalam bentuk amalan-amalan yang diperintahkan Allah SWT. Ibadah terbagi menjadi dua jenis; Ibadah Mahdhah (Ibadah Khusus) yaitu Ibadah yang tata caranya telah ditentukan secara rinci dalam Al-Qur'an dan Sunnah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah Umum) yaitu Segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat karena Allah SWT, seperti bekerja, belajar, membantu sesama, dan menjaga

lingkungan. Nilai ibadah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Menjaga kualitas dan kuantitas salat lima waktu.
 - b. Melaksanakan puasa Ramadan dengan penuh keimanan.
 - c. Membayar zakat sebagai bentuk kepedulian sosial.
 - d. Melaksanakan haji bagi yang mampu.
 - e. Melakukan segala aktivitas dengan niat karena Allah SWT.
- 3) Nilai Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur perilaku dan tindakan manusia dalam berinteraksi dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Nilai akhlak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:
- a. Berbicara dan bertindak jujur.
 - b. Menepati janji.
 - c. Bersikap adil dalam segala hal.
 - d. Menyayangi sesama manusia dan makhluk lainnya.
 - e. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- 4) Nilai Muamalah (interaksi sosial dan ekonomi) mengatur hubungan antarmanusia dalam aspek sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup aturan tentang jual beli, sewa-

menyewa, pinjam-meminjam, kerjasama, dan transaksi lainnya. Prinsip utama dalam muamalah adalah keadilan, kejujuran, saling menguntungkan, dan menghindari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian). Nilai muamalah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Mengajarkan siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba, pentingnya zakat dan infak, serta etika bisnis yang jujur dan adil.
 - b. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang halal dan bermanfaat, seperti berdagang kecil-kecilan dengan jujur, atau mengelola koperasi sekolah dengan prinsip syariah.
- 5) Nilai Keadilan adalah memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan porsinya, tanpa memihak atau diskriminasi. Keadilan mencakup keadilan dalam hukum, ekonomi, sosial, dan politik. Islam sangat menekankan pentingnya menegakkan keadilan, bahkan terhadap musuh sekalipun. Nilai keadilan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Menanamkan kesadaran akan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, serta mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban masing-masing individu.
 - b. Mendorong siswa untuk bersikap adil dalam berinteraksi dengan teman, guru, dan anggota keluarga. Melatih siswa untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan bijaksana.
- 6) Nilai Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, suku, ras, dan budaya orang lain. Toleransi bukan berarti mencampuradukkan atau mengikuti keyakinan orang lain, Nilai toleransi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:
- a. Mengajarkan siswa tentang keberagaman dalam Islam dan di dunia, serta pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan.
 - b. Mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama, suku, atau budaya dengan sikap saling menghormati dan menghargai.
- 7) Nilai Keberanian adalah sikap tidak takut dalam membela kebenaran dan keadilan, serta menghadapi tantangan dan kesulitan dengan tegar. Nilai

keberanian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Menanamkan keberanian untuk menyampaikan kebenaran, membela yang lemah, dan menentang kemungkaran.
- b. Mendorong siswa untuk berani bertanya jika tidak paham, berani menyampaikan pendapat yang benar, dan berani membela teman yang dizalimi.

8) Nilai Kesabaran adalah kemampuan untuk menahan diri dari keluh kesah, amarah, dan putus asa dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Kesabaran juga berarti tekun dan ulet dalam mencapai tujuan, serta tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Nilai kesabaran diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Mengajarkan siswa tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup, serta dalam meraih cita-cita.
- b. Mendorong siswa untuk bersabar dalam belajar, bersabar dalam menghadapi masalah, dan bersabar dalam mencapai tujuan.

9) Nilai Kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, serta antara informasi yang disampaikan dengan kenyataan yang sebenarnya.

Nilai kejujuran diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan
- b. Mengajarkan siswa tentang bahaya berbohong dan menipu.
- c. Mendorong siswa untuk selalu berkata jujur, berbuat jujur, dan tidak menipu dalam segala hal.

10) Nilai Keterbukaan adalah sikap menerima pendapat dan kritik dari orang lain, serta bersedia untuk berdiskusi dan bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Nilai keterbukaan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui:

- a. Mengajarkan siswa tentang pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan, serta menghargai pendapat orang lain.
- b. Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas
- c. Menghargai pendapat teman, dan bersedia menerima kritik yang membangun.

C. Kajian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik SMA Negeri 12 Sinjai Selatan. (Sarina, 2023)	Penelitian ini secara khusus membahas tentang penjabaran akhlakul karimah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada kajian nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam secara lebih luas	Sama-sama membahas media sosial Instagram dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
2.	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi	Penelitian ini membahas mengenai dampak dari strategi pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam	Sama-sama meneliti siswa sekolah menengah atas dan pembahasannya berkaitan dengan

	<p>Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu Utara. (Arman Kurniawan, 2022)</p>	<p>proses belajar. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada penyebaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam, bukan pada strategi atau proses pembelajarannya.</p>	<p>mata pelajaran PAI</p>
3.	<p>Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA 9 Makassar. (Sukmawati R, 2019)</p>	<p>Penelitian ini membahas tingkat intensitas belajar yang cukup rendah di sekolah yang diteliti dan menggunakan media sosial facebook serta whatsapp sedangkan</p>	<p>Sama-sama membahas lingkup dari pendidikan agama islam</p>

		<p>penelitian yang akan diteliti membahas pengaruh dari penyebaran nilai-nilai PAI dan media sosial yg digunakan hanya Instagram.</p>	
4.	<p>Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI di IAIN Purwokerto. (Ratna Windari, 2020)</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada aspek keislaman dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan mengkaji nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Sama sama meneliti akun-akun media sosial yang berisikan konten yang berkaitan dengan nilai-nilai islam.</p>

5.	<p>Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. (Asmara Yumarni, 2019)</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang inovasi pendidikan yang lebih menekankan ketiga model yaitu penemuan, pengembangan dan penyebaran dengan teknologi informasi sekarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang sejauh mana media sosial mempengaruhi penyebaran nilai-nilai PAI pada siswa.</p>	<p>Sama sama meneliti permasalahan yang berkaitan dengan teknologi masa kini.</p>
----	---	---	---

D. Kerangka Berfikir

Dari hasil teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, media sosial merupakan platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, membangun koneksi, berbagi informasi, serta menjalin komunikasi dengan pengguna lainnya. Kemunculan situs media sosial memicu sebuah fenomena yang cukup signifikan di tengah masyarakat. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan bagi penggunanya, dan sebagian besar orang saat ini memiliki akun di media sosial. Di samping itu, media sosial juga memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku pengguna, sejalan dengan teori efek komunikasi massa. Mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik, karena melalui proses tersebut mereka bukan hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga dapat membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Namun, jika anak-anak yang berada dalam usia sekolah tidak menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran, atau jika intensitas mereka dalam mempelajari pendidikan agama Islam tergolong rendah, maka hal ini dapat menyebabkan mereka mengalami kendala dalam berpikir ketika proses belajar pelajaran agama Islam. Akibatnya, informasi dan nilai-nilai yang seharusnya mereka peroleh di

sekolah tidak akan tertanam dengan baik dalam pikiran dan hati mereka.

Kerangka berfikir



E. Asumsi Penelitian

Berikut adalah beberapa asumsi penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan media

sosial instagram dalam penyebaran nilai-nilai agama islam terhadap siswa :

1. Siswa yang terbiasa menggunakan media sosial instagram akan lebih cenderung mudah untuk mendapat informasi dan konten terkait nilai-nilai pendidikan agama islam.
2. Media sosial Instagram menyediakan platform untuk interaksi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Hipotesis sangat penting untuk penelitian, sebab hasil dari penelitian tersebut akan menjawab atau membuktikan kebenarannya. Sebagai sebuah dugaan, hipotesis membutuhkan pengumpulan data yang memadai untuk mendukung klaim tersebut. Ada dua jenis hipotesis yaitu H_0 dan H_1 . Hipotesis nol biasanya mengandung pernyataan seperti "tidak ada pengaruh," "tidak ada hubungan," dan sebagainya, tetapi hipotesis alternatif dapat diterima jika hipotesis nol terbukti salah (Lolang, 2014). Hipotesis yang diajukan adalah apakah penggunaan Instagram memiliki dampak pada penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam, berdasarkan studi literatur dan kerangka berpikir sebelumnya. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial instagram dalam

penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan media sosial instagram dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan agama islam terhadap siswa kelas IX di SMPN 25 Kota Bengkulu

